

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Paparan Data Madrasah

###### a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MA Sumber Bungur Pakong
Alamat	: Jalan Ponpes Sumber Bungur Pakong
Desa	: Pakong
Kecamatan	: Pakong
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69352
Website	: <a href="http://masumberbungur.sch.id">masumberbungur.sch.id</a>
NPSN	: 69979111
Tahun Berdiri	: 1988/1989
Nama Kepala Madrasah	: Zainullah, S.E, M.Pd
Akreditasi	: A
Waktu Belajar	: 06.45-13.10

###### b. Visi-Misi Madrasah

1) Visi :

“Berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri”

2) Misi :

- a) Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dilingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, berperan aktif pada kompetisi tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- c) Meberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang terampil dan mampu hidup mandiri.
- d) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terstruktur dan berkesinambungan.

## **2. Gambaran Perilaku Kemandirian Siswa Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Siswa yang mandiri ialah siswa yang melakukan segala sesuatu tanpa menunggu bantuan dan bergantung pada orang lain. Disini peneliti akan membahas mengenai gambaran perilaku kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasaan. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Ibu Anis Sulalah selaku guru bimbingan konseling di MA Sumber Bungur Pakong :

“Kalau di MA Sumber Bungur itu perilaku kemandirian siswa bisa dilihat dari cara siswa belajar secara mandiri contohnya ketika semisal didalam kelas tidak ada guru yang mengisi mata pelajaran siswa itu disarankan untuk belajar sendiri dan kalau semisal ada tugas disuruh kerjakan. Kadang juga diberikan penayangan film-film yang berhubungan dengan pembelajaran karena hampir setiap kelas di madrasah ini sudah dilengkapi dengan smart TV dan siswa juga bisa memutar penayangan terkait materi materi pembelajaran. Terkadang juga siswa ketika tidak ada gurunya mendatangi perpustakaan untuk belajar secara mandiri disana, tapi meskipun demikian tidak secara keseluruhan

siswa di madrasah ini memiliki kemandirian pada dirinya. Masih banyak perilaku siswa yang emang dari perilakunya belum menampakan kemandirian salah satu contohnya ketika ada jam yang tidak ada gurunya masih banyak siswa yang sering keluar kelas, ke kantin, bahkan kadang ada juga siswa yang sampai keluar dari area madrasah”<sup>1</sup>

Hal ini kemudian dipertegas dan diperjelas lagi oleh Bapak Achmad Jauhari selaku guru BK di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Terkait dengan kemandirian siswa beliau menyampaikan sebagai berikut :

“Kalau perilaku kemandirian siswa dimadrasah ini bisa dilihat dari cara siswa belajar ketika guru sedang tidak masuk kelas, dari kami sebagai guru BK memerintahkan mereka agar bisa belajar secara mandiri karena terkadang posisi guru BK disini bukan hanya sebagai konselor saja melainkan juga sebagai guru piket serta bisa menggantikan guru mata pelajaran yang sedang tidak masuk ke sekolah. Kebanyakan ketika guru yang memiliki jam KBM didalam kelas tidak masuk sekolah mereka mengirimkan tugas kepada kami kemudian kami selaku guru BK menyampaikan tugas tersebut kepada siswa. Karena begini terkadang dalam sehari guru yang tidak masuk itu banyak terus juga kadang ada yang tidak masuk dengan memiliki jam yang sama namun kelas yang berbeda sehingga tidak memungkinkan bagi guru BK untuk mengisi kekosongan dalam kelas sehingga kami hanya menyampaikan amanah yang diberikan oleh guru yang sedang memiliki jam di kelas tersebut setelah itu kami keluar kelas kemudian pindah pada kelas yang lain. Namun, meskipun demikian masih banyak siswa yang belum memiliki sifat mandiri pada dirinya hal itu bisa terlihat ketika jam kosong banyak dari siswa dan siswi yang sering keluyuran keluar kelas, kadang meskipun sudah diberikan tugas banyak dari mereka yang tidak mengerjakan, dan banyak hal lain yang terjadi pada siswa”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Anis Sulalah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>2</sup> Achmad Jauhari, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

Selain itu, Ibu Ika Fitria sebagai wali kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan mengemukakan terkait gambaran kemandirian siswa di madrasah sebagai berikut :

“Kalau dikelas saya, yang namanya kelas percepatan siswa dituntut untuk belajar lebih mandiri, sebelum guru masuk ke dalam kelas siswa diwajibkan menyelesaikan tugas UKBM dan belajar terlebih dahulu semua materi yang akan di pelajari pada hari itu, sehingga ketika sudah berada di dalam kelas tugas guru hanya tinggal mengkaji ulang materi tersebut terus kalau semisal ada yang materi yang belum dipahami oleh peserta didik bisa ditanyakan juga pada saat mata pelajaran berlangsung. Selaanjutnya ketika tidak ada guru yang mengajar dalam kelas tersebut biasanya ketua kelas atau perwakilan kelas bertanya ke guru BK karena biasanya guru yang berhalangan itu titip tugas ke guru BK tapi kalau semisal tidak ada tugas biasanya ada siswa yang datang ke perputakaan ada juga yang di kelas menonton materi pembelajaran karena hampir dalam setiap kelas sudah dilengkapi dengan smart TV tapi ada juga yang disayangkan kalau semisal tidak ada gurunya ada yang keluar kelas, ada yang pergi ke kantin, ada juga yang kadang sampai keluar area madrasah”<sup>3</sup>

Terkait dengan kemandirian belajar siswa atas nama Leni Selvia Ramadhani selaku siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan menyampaikan dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Yang saya ketahui tentang kemandirian yaitu melakukan segala lebih condong semua pekerjaan tersebut dilakukan oleh diri kita sendiri, kalau dibilang mandiri saya juga belum bisa menampakkan sikap mandiri kak karena kalau semisal ada tugas dari guru yang disuruh diselesaikan hari itu juga kadang saya nyontek punya temen gitu kak, terus kalau ada jam kosong biasanya saya keluar kelas terus pergi kekantin sampai pergantian jam, atau kalau semisal ada guru yang pergi ke kantin juga waktu itu baru saya masuk ke kelas kak. Nah kalau ada dirumah saya kan tidak mondok kak, biasanya pekerjaan rumah itu lebih banyak di kerjakan ibu kebanyakan kalau dirumah saya habiskan waktu

---

<sup>3</sup> Ika Fitria, Wali Kelas XI MA Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

dan kalau masalah lain seperti baju cucian itu kadang aku yang cuci tapi kadang ibuku yang nyuciin bajuku kak”<sup>4</sup>

Selain itu, Wirdatus Sholiahah selaku siswa kelas XI MA Sumber bungur Pakong Pamekasan juga berpendapat tentang kemandirian yakni sebagai berikut :

“Yang saya ketahui tentang kemandirian itu kak, kita melakukan semua pekerjaan atas inisiatif diri sendiri, tanpa harus bergantung kepada orang lain, karena yang namanya mandiri bagi saya kita bergerak atas dasar emang kemauan dari kita sendiri, terus kalau dibilang mandiri saya masih belum bisa mandiri secara penuh kak soalnya kadang tuh ketika ada jam kosong yang biasanya disuruh belajar dalm kelas saya masih sering keluar kelas, kadang kekantin atau kadang-kadang keliling sekolah kak. Terus terkait kehidupan saya pribadi, saya kan mondok kak nah dipondok saya tidak bisa kayak temen-temen yang lain yang bisa nyuci sendiri terus biasanya pakaian kotor saya dititipin ke sepupuku kak, kan sepupuku juga sekolah disini, nah biasanya itu aku titipin ke sepupuku kak”<sup>5</sup>

Selanjutnya, Idz Nada Robbah yang juga merupakan siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berpendapat tentang Kemandirian siswa sebagaimana wawancara berikut ini :

“Bagi saya kemandirian yaitu segala sesuatu baik yang kita lakukan ataupun yang kita kerjakan berangkatnya dari diri kita sendiri kak, kita bisa melakukan apa yang kita mau tanpa harus mengharapkan bantuan dari orang lain, dengan mandiri juga kita bisa bergerak bebas sesuai kehendak kita, dan tentang saya bisa berperilaku mandiri kayanya masih belum bisa dikatakan mandiri karena kadang saya merasa ada ketergantungan sama orang lain kayak semisal saya ada tugas terus saya males yang mau ngerjain, saya tuh palingan minta jawaban ke teman, terus kalau semisal ada jam kosong di dalam kelas yang biasanya disuruh ngerjain tugas atau kadang ada penayangan film terkait pembelajaran

---

<sup>4</sup> Leni Selvia Ramadhani, Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>5</sup> Wirdatus Sholiahah, Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

malah kami tuh memutar film-film yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran kaya film percintaan itu kak, biasanya kalau tidak memutar film saya ke kantin kak dan kalau ditemukan guru BK kami ditegur dan masuk kedalam kelas tapi kadang juga meskipun disuruh masuk kedalam kelas kami masih keliling sekolah kak. Terus kan saya mondok kalau semisal ada kajian kitab di pondok saya tuh kadang meskipun mengikutinya namun kadang saya sering tidur tuh kak dan kalau cucian baju kadang saya nyuci sendiri kak, tapi kadang juga dititipin ke teman untuk di laundry.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara diatas kemudian penemuan peneliti lebih diperkuat lagi dengan hasil observasi yang dilakukan. Peneliti meneliti gambaran perilaku kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam kelas. Waktu observasi pertama kali ketika waktu kegiatan belajar mengajar peneliti melihat ada kelas kosong, ketika peneliti tanyakan guru yang sedang kebagian di kelas tersebut ternyata lagi berhalangan masuk dikarenakan sakit sehingga sehingga beliau memberikan tugas pada siswanya. Banyak di antara mereka yang sedang mengerjakan tugas tersebut akan tetapi masih ada siswa yang tidak ada didalam kelas, ada yang izin ke kantin ada yang keluar hanya keliling sekolah, ada juga yang datang ke perpustakaan sambil mengerjakan tugas disana.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Idz Nada Robbah, Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>7</sup> Observasi Langsung Ke MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan (03 Desember 2022)



**Gambar 4. 1 Siswa sedang keluar ketika tidak ada guru didalam kelas**

Observasi kedua dilakukan pada tanggal 05 Desember 2022, ketika peneliti mengamati tingkah laku dan kebiasaan siswa ketika berada dalam kelas masih banyak siswa yang belum mengerjakan tugas UKBM yang diberikan oleh guru sebelum masuk pada jam pelajaran. Ada beberapa siswa yang tertidur saat dikelas, kebanyakan dari mereka belum membaca ataupun mempersiapkan materi yang akan dipelajari, hal ini dibuktikan ketika sebelum guru mengkaji ulang materi yang akan dipelajari, guru tersebut menunjuk kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang dibaca dan dipelajari terkait materi tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Observasi Langsung Ke MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan (05 Desember 2022)

**CATATAN KONSULTASI SISWA**

Nama :  
Kelas :  
Semester :

Hari & Tgl	Konsultasi Tentang	Tanda Tangan	
		Guru BK	SISWA

**CATATAN PELANGGARAN SISWA**

Nama : *Andi Alifio Dwikey Salsela*  
Kelas : *10 IPS 2*  
Semester : *2*

Tgl	Jenis Pelanggaran	Bobot	Tindakan Sekolah	Tanda Tangan Guru/BK	Tanda Tangan Ortu/Siswa
<i>17/11</i>	<i>terlambatkan</i>	<i>2</i>	<i>teguran</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
<i>18/11</i>	<i>terlambatkan</i>	<i>2</i>	<i>teguran</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
<i>19/11</i>	<i>terlambatkan</i>	<i>2</i>	<i>teguran</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Buku Pelanggaran Siswa 10 Sember 2022

**Gambar 4. 2 Buku Pelanggaran Siswa**

dokumentasi diatas menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan mempunyai manajemen diri yang rendah pada dirinya sehingga menunjukkan perilaku yang tidak mandiri dan menghambat kemajuan serta proses belajarnya. Setiap siswa di madrasah ini memiliki buku catatan pelanggaran tersendiri kemudian terdapat tiga orang siswa yang melakukan pelanggaran dengan menampilkan perilaku manajemen diri yang kurang baik serta menunjukkan perilaku yang tidak mandiri. Ketiga siswa tersebut melakukan pelanggaran dengan keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar tanpa izin, serta tidak mengerjakan tugas yang sebelumnya diberikan oleh guru mata pelajaran, ada juga siswa yang tidak membawa buku mata pelajaran satupun ke sekolah. Siswa yang bersangkutan tersebut kemudian dipanggil ke ruang BK untuk kemudian diberikan point catatan pelanggaran dan diberikan teguran serta himbauan dan binaan agar tidak mengulangi pelanggarannya.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Dokumentasi Sekolah, 05 Desember 2022 (Ruang BK)



Temuan peneliti terkait gambaran perilaku kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan antara lain :

- a. Perilaku kemandirian siswa yang rendah diciptakan oleh permasing-masing individu sendiri, banyak sekali gambaran perilaku kemandirian siswa yang kerap terjadi seperti tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memiliki kesemangatan dan antusiasme dalam belajar. Hal tersebut merupakan bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa yang memiliki kemandirian serta bertentangan dengan aspek disiplin dalam belajar yang tercaantum pada kajian teori diatas.
- b. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, dia aktif ketika berada didalam kelas, mengikuti semua peraturan yang diterapkan di sekolah seperti belajar mandiri ketika tidak ada gurunya, bertanggung jawab dan mengerjakan setiap tugas yang di perintahkan oleh gurunya. Hal ini sesuai dan sejalur dengan karakteristik kemandirian serta aspek belajar yang tercantum pada kajian teori diatas.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemandirian Siswa Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Dalam proses menuju kemandirian siswa tentunya terdapat hal yang menjadi pendukung kemandiriaan siswa, guna menjawab pertanyaan pada fokus kedua peneliti mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Achmad Jauhari selaku guru BK tentang faktor pendukung yang mendorong siswa untuk bersikap mandiri :

“Kalau faktor yang mendukung kemandirian siswa disekolah bisa dilihat dari sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah yang sudah cukup memadai seperti adanya perpustakaan, adanya ruang laboratorium, ada ruang aula serta hampir setiap kelas yang sudah dilengkapi dengan smart TV. Nah, biasanya siswa-siswi yang mandiri kalau semisal tidak ada gurunya meminta kepada kami selaku guru BK untuk memutar video terkait pembelajaran, film-film seperti film yang memotivasi untuk siswa”.<sup>10</sup>

Selanjutnya beliau menambahkan pendapatnya mengenai faktor penghambat kemandirian siswa :

“Meskipun secara fasilitas sudah didukung tetep masih ada saja hal yang menjadi penghambatnya biasanya yang menjadi penghambat bagi siswa untuk mandiri ada dua faktor yaitu internal dan eksternal, kalau dari internal sendiri biasanya anaknya itu yang males untuk berperilaku mandiri kalau dari eksternal biasanya itu dari pergaulan antar teman sebaya. Kebanyakan kalau disini ada siswa yang sebelumnya rajin dan aktif menjadi malas mandiri karena ajakan teman seperti misalnya si A awalnya rajin kemudian berteman dengan si B yang sering bolos dan sering keluar kelas nah karena ajakan teman yang begitu berpengaruh sehingga si B ikutan menjadi malas juga tapi ada juga yang sebaliknya”.<sup>11</sup>

Dalam meminimalisir faktor penghambat kemandirian serta memaksimalkan sarana pendukungnya bapak Achmad Jauhari memberikan tata caranya sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Achmad Jauhari, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>11</sup> Ibid

“Kalau dari segi upaya dalam mengatasi faktor penghambat memang sudah ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh kami agar siswa dan siswi kami bisa berperilaku secara mandiri seperti misalnya dengan memasuki kelas-kelas yang kosong agar murid-murid tidak suka keluar kelas, kadang ketika ada kelas kosong kami isi kelas tersebut dengan memberikan tugas kepada siswa, kadang juga diisi dengan bimbingan klasikal soalnya disini kami tidak memiliki jam khusus untuk memberikan layanan klasikal makanya kami juga harus pandai pandai mencari celah, kadang juga kami isi dengan hiburan seperti memberikan penyangan film-film solanya siswa disini kebanyakan yang mondog juga nantinya biar mereka juga ke refresh dan tidak suntuk dengan pemberian pembelajaran yang terus menerus, Intinya kami usahakan semaksimal mungkin agar siswa kami bisa berperilaku mandiri Kemudian untuk cara kami memaksimalkan fasilitas pendukung kemandirian siswa ya dengan cara seperti tadi yakni seperti dengan pemutaran film, mengisi kelas kosong, kemudian kadang kami juga mengajak siswa siswi belajar di perpustakaan ketika ada jam kosong serta kegiatan kegiatan produktif lainnya.<sup>12</sup>

Selain itu, Ibu Anis Sulalah yang posisinya sebagai guru BK di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan juga menambahkan terkait kehidupan siswa disekolah serta fasilitas dan prasarana yang menunjang kemandirian siswa sebagai berikut :

“Kalau dari hal yang menunjang kemandirian siswa di madrasah ini sudah dilengkapi dengan pengadaan beberapa fasilitas madrasah seperti adanya perpustakaan bagi siswa, bagi siswa yang sudah mandiri kalau tidak ada guru yang sedang ber KBM biasanya mereka belajar secara mandiri di perpustakaan. Selain itu, adanya laboratorium juga menjadi penunjang bagi siswa untuk bisa belajar lebih mandiri lagi di madrasah seperti laboratorium computer dan laboratorium lainnya. Kalau dari setiap kelas sudah sangat mumpuni karena hampir disetiap kelas sudah difasilitasi dengan smart TV, guru bisa menyimpulkan materi melalui smar TV tersebut selain itu siswa juga bisa menggunakan smart TV apabila guru yang sedang memiliki kewajiban mengajar di kelas tersebut sedang berhalangan masuk. Selain itu fasilitas lain yang menjadi pendorong siswa untuk bisa mandiri yaitu dengan adanya ruang BK ini, terkadang siswa ketika mengalami permasalahan itu datang sendiri kesini

---

<sup>12</sup> Ibid

menceritakan keluh kesahnya lalu meminta saran dan solusi kepada kami, biasanya siswa yang sering mengalami hal seperti itu adalah mereka yang mondok sebab mereka tidak lagi bersama orang tua untuk memberinya arahan dan nasehat. Selain dari itu dengan adanya berbagai program ekstrakurikuler yang disediakan oleh madrasah seperti kegiatan pramuka yang kegiatannya wajib diikuti oleh seluruh siswa di MA Sumber Bungur Pakong ini, terus ada kelompok albanjari dan ekstrakurikuler lainnya yang juga menjadi faktor pendukung bagi siswa untuk mandiri”<sup>13</sup>

Lalu beliau juga menambahkan pendapatnya mengenai faktor penghambat kemandirian siswa dalam ulasan berikut :

“Sedangkan kalau faktor penghambatnya bisa disebabkan oleh individunya sendiri yang suka malas-malasan selain itu biasanya disebabkan oleh faktor luar seperti pengaruh pada pergaulan antar teman sebaya, ada juga yang disebabkan oleh kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua bagi anaknya untuk bisa mandiri seperti contohnya ketika anak itu malas untuk belajar mandiri dirumah terus oleh orang tuanya dibiarkan begitu saja.”<sup>14</sup>

Kemudian daripada itu Ibu Ika Fitria selaku wali kelas juga menyampaikan mengenai faktor pendukung kemandirian siswa di sekolah seperti kutipan dalam wawancara berikut ini:

“Kalau dari faktor yang mendukung kemandirian siswa yang pertama yaitu dari adanya fasilitas dan sarana prasarana di madrasah, karena kalau semisal tidak didukung dari fasilitas meskipun siswanya bisa bergerak untuk mandiri kadang-kadang mereka malas, yang kedua yaitu kemaauan dari anak itu sendiri untuk terus bergerak maju, ketiga dukungan orang tua karena setiap semester pasti ada yang namanya pertemuan dengan orang tua atau wali dari siswa dan pasti orang tuanya dihadirkan kemadrasah terus di beritahukan kepada mereka kemampuan anaknya di mana, terus kekurangan anaknya dimana itu kemudian nanti adanya kolaborasi dengan orang tua terkait perkembangan anaknya di sekolah, jadi sebagai orang tua harus betul-betul

---

<sup>13</sup> Anis Sulalah, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>14</sup>Ibid

mampu menunjang segala aspek yang menjadi kekurangan bagi anak sehingga bisa terpenuhi.”<sup>15</sup>

Selanjutnya Ibu Ika fitria menambahkan ulasaannya terkait faktor penghambat kemandirian siswa sebagai berikut :

“Sedangkan kalau yang menghambat kemandirian biasanya moodnya siswa, sebagai remaja yang lagi pubertas kan pasti tuh moodnya naik turun kadang mereka pasti punya rasa lelah, kadang juga ada yang mendapat pengaruh oleh teman sebayanya sehingga menjadi ikut-ikutan dari yang awalnya bisa mandiri dalam belajar malah mulai menjadi tidak mandiri lagi dalam belajarnya. Kalau saya pribadi upaya yang dilakukan oleh kami selaku wali kelas yaitu dengan mengajak siswa refresh dulu sebelum mata pelajaran berlangsung, refresh yang dimaksud bisa dengan mengajaka siswa pemanasan seperti memlakukan ice breaking biar siswa dan siswi juga lebih nyaman dan lebih bersemangat lagi dalam memulai pelajaran, selain itu saya juga memberikan siswa waktu apabila ada yang ingin membeli makanan atau minuman sekitar 10 menit sebelum pelajaran dimulai agar ketika pelajaran sudah dimulai semua siswa bisa fokus dalam pelajaran.”<sup>16</sup>

Lalu beliau juga memberikan pendapatnya dalam rangka memaksismalkan sarana dan prasarana serta meminimalisir faktor penghambat kemandirian siswa yakni :

“Biasanya dalam me ngoptimalkan saran dan prasarana sekolah ketika ada waktu luang saya mengajak siswa saya untuk belajar dengan cara memanfaatkan smart TV yang ada di dalam kelas soalnya ketika belajar dengan buku LKS biasanya siswa akan merasa jenuh dan merasa bosan, biasanya ketika pelajaran menggunakan smart TV saya selingin dengan penanyangan film yang berkaitan dengan mata pelajaran, apalagi ketika pelajaran telah usai dan masih ada waktu luang biasanya siswa siswi saya yang meminta untuk ditayangkan film karena kebanyakan siswa disini banyak yang mondok sehingga mereka mungkin kurang memiliki hiburan di pondoknya makanya kami turuti permintaan-

---

<sup>15</sup> Ika Fitria, Wali Kelas XI MA Sumber Bungur Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>16</sup> Ibid

permintaan siswa tersebut dengan catatan ketika pelajaran berlangsung mereka mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh semua guru yang mengajar bukan hanya saya saja sebagai wali kelasnya. Hal ini dilakukan agar terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif di dalam kelas.”<sup>17</sup>

Kemudian dari pada itu Leni Selvia Ramadhani selaku siswa kelas XI menuturkan pendapatnya tentang faktor pendukung kemandirian siswa dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Kalau dari faktor pendukung dari sekolah menurut saya itu dengan adanya ekstrakurikuler wajib kak seperti pramuka, nah dipramuka kita benar-bener diajarkan hidup mandiri apalagi pas acara kemah itu kak. Selain itu kak kalau menurut saya kita bisa belajar mandiri dengan di adakannya fasilitas seperti adanya smart TV di kelas, kita kan bisa belajar mandiri kalau tidak ada gurunya. Kalau orang tua saya pribadi juga sangat mendukung un tuk saya bisa mandiri, kalau orang tua saya mendukungnya dari membelikan barang-barang yang sebenarnya menjadi penunjang untuk mandiri seperi dibelikan laptop, gadget yang bisa mempermudah untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas”<sup>18</sup>

Lalu ia juga menyampaikan pendapatnya tentang faktor penghambat dalam proses kemandirian sebagai berikut :

“Ketika kita mau berperilaku mandiri kadang ada penghambatnya gitu kak seperti teman yang suka usil atau suka ngegosipin kita kalau semisal ada yang rajin kadang suka dibilang cari perhatian itu kak sehingga membuat malas untuk bisa berperilaku mandiri kak. Kadang juga kalau menurut saya pribadi dipengaruhi mood juga kak, kalau moodnya lagi semangat untuk belajar ya semangat terkadang juga sebaliknya kak, kadang juga merasa malas dan capek yang mau belajar gitu kak, nah kan saya tidak mondok kak terus kalau dirumah ketika malas belajar itu biasanya saya main gadget sampai larut malam kak sehingga tujuan awal untuk mandiri dalam belajar menjadi kurang semangat”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid

<sup>18</sup> Leni Selvia Ramadhani, Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>19</sup> Ibid

Dalam upaya meminimalisir faktor yang menghambat laju kemandiriannya leni memiliki caranya sendiri dalam ulasaan berikut :

“Cara saya dalam meminimalisir faktor penghambat kalau semisal itu dari luar seperti kaya digosipin temen dibilang sok cari perhatian ke guru atau apa lah kadang saya tidak mendengarkannya, tapi kadang juga apabila saya tidak kuat biasanya saya lapor ke guru BK dan meminta saran bagaimana baiknya gitu kak. Kalau semisal faktor itu dari diri saya pribadi semisal malas biasanya saya memkasakan diri agar segimana mungkin saya tidak malas, kalau semisal saya malas karena kebanyakan main HP biasanya saya taruh HP dan belajar atau membaca atau kadang menyiapkan materi yang mau dipelajari besok takutnya juga ada tugas sambil lalu dikerjakan, kadang juga kalau lagi males belajar biasanya saya langsung tidur gitu kak intinya saya usahakan agar ketika mata pelajaran yang besok tidak mengantuk dan tertidur di kelas kak.”<sup>20</sup>

Selanjutnya, Wardatus Sholihah yang tak lain juga merupakan siswa kelas XI MA Sumber Bungur menyampaikan pendapatnya mengenai faktor pendukung kemandirian siswa yakni sebagai berikut ini:

“Menurut saya yang menjadi faktor pendukung utama dalam kemandirian itu diri sendiri kak, kalau diri sendiri emang memiliki keinginan untuk mandiri maka semuanya akan dilakukan agar keinginan tersebut bisa tercapai. Kemudian selain itu dukungan dari temen juga bisa menjadi pendukung, terus kalau dari segi fasilitas disekolah utamanya dikelas kan sudah dilengkapi dengan smart TV sehingga hal itu bisa mendorong kami belajar secara mandiri juga kan kak”<sup>21</sup>

Kemudian ia menambahkan ulasannya mengenai faktor penghambat kemandirian siswa beserta cara ia menanganinya dalam kutipan berikut :

---

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Wardatus Sholihah, Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

“Kalau dari faktor penghambatnya itu yang paling besar adalah rasa malas menurutku kak soalnya mau segimanapun fasilitas yang ada dan sebaik apapun dorongan dari orang luar kalau malas sulit banget buat bisa mandiri, terus dengan faktor dari orang lain juga menjadi penghambat kak soalnya kadang ada yang rajin ngerjain tugas, rajin belajar dan membaca buku ke perpustakaan saat jam kosong serta aktif dikelas biasanya ada saja yang bilang di apaan sok sok an gitu kak. Tapi meskipun demikian, kadang saya sempat berpikiran seperti itu, disini lain kadang saya juga berpikiran apa iya ya saya mau sama seperti mereka yang kelakuannya seperti itu, kadang ada orang rajin mereka malah iri bukannya malah menjadikan motivasi buat lebih baik lagi. Saya berpikiran seperti itu karena saya sering dinasehati oleh sahabat saya dikelas kak agar gimana caranya saya bisa rajin dan tidak mempedulikan omongan teman tentang diri kita kak.”<sup>22</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Idz Nada Robbah yang juga merupakan siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan terkait faktor yang menjadi pendukung untuk mandiri serta faktor yang menghambat untuk mandiri seperti kutipan wawancara berikut ini :

“Sebenarnya kalau bagi saya faktor pendukung utama dalam kemandirian ya diri sendiri kak, kalau kita memiliki keinginan dan tekad yang besar untuk mandiri maka kita akan bisa hidup secara mandiri sih kak. Selain itu kalau faktor lainnya bisa dari teman bisa juga dari orang tua serta fasilitas di sekolah, kalau dari teman seperti misalnya kalau aku pribadi si kak kan orangnya mau berteman dengan siapa aja terus ada temenku yang rajin ke perpustakaan aku diajakin juga ke perpustakaan untuk baca buku saat jam kosong kadang aku ngikut juga kak. Kalau dari orang tua sangat mendukung tentunya kak dengan orang tua memondokkan saya yang tujuannya tidak lain dan tidak bukan hanya agar saya bisa hidup lebih mandiri tanpa orang tua gitu kak, kalau dari segi fasilitas sekolah menurut saya itu dengan adanya perpustakaan yang bisa kita kunjungi kapan saja apalagi pas jam kosong, terus dengan adanya ruang BK ini juga menjadi pendorong buat saya untuk mandiri sebab kalau saya pribadi sering banget datang kesini buat curhat sama guru-guru BK kan yang namanya sudah jauh dengan orang tua juga ya kak, sehingga kalau ada apa-apa

---

<sup>22</sup> Ibid



aku ceritanya ke guru BK soalnya guru BK nya juga humble banget sih menurutku kak.”<sup>23</sup>

Selain dari faktor pendukung diatas, Nada juga menyampaikan faktor hambatannya dalam upaya kemandirian siswa dalam ulasan wawancara berikut ini :

“Sedangkan kalau dari segi faktor hambatan ini yang banyak menurutku kak, yang pertama itu dari diri kita sendiri kalau semisal lagi malas banget buat belajar kadang meskipun ada tugas aku pernah sampe ga ngerjain gitu kak terus juga kan aku orangnya suka mood-moodan tuh kak kadang ketika lagi belajar terus ngeliat teman lagi bermain aku juga ikutan main kak. Kalau faktor dari luar yang paling besar pengaruhnya yaitu temen kak seperti yang aku ucapin tadi, aku kan orangnya suka berteman dengan siapa aja terus ada temenku yang juga nakal suka males-malesan sering ngajak ke kantin pass jam kosong meskipun kadang diberi tugas disuruh kumpulin saat itu juga kadang aku juga ikut-ikutan ke kantin kak, nah terus kadang juga ketika aku mood belajar ada aja temen yang suka ngusilin aku, ada juga yang bilang mau kemana sih, rajin bener sehingga aku kadang yang awalnya mau belajar agar mandiri jadinya males kak.”<sup>24</sup>

Kemudian ia juga memaparkan tataranya dalam upaya menghindari atau meminimalisir hambatan dalam proses kemandirian siswa sebagai berikut :

“Biasanya cara saya agar terhindar dari perilaku yang tidak mandiri lagi dengan cara apabila saya tidak mood untuk belajar biasanya saya tidur kak, dan ketika bangun sudah mulai mood lagi dalam belajar, ya walaupun ga gampang itu kak. Kalau semisal saya malas biasanya saya memaksakan diri agar gimapun caranya agar saya tidak malas-malasan dalam belajar, kadang saya sadar melihat perjuangan orang tua dalam membiayai saya sekolah sehingga apa bila saya mulai malas dengan mengingat kedua orang tua bisa bersemangat lagi belajarnya. Dan kalau faktor dari luar si agak sulit gitu kak, soalnya kadang meskipun

---

<sup>23</sup> Idz Nada Robbah, Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>24</sup> Ibid

mau tidak malas malasan ada aja teman yang ngajak bolos, ada yang ngajak buat kekantin, ada juga yang ngajak buat ga ngerjain tugas intinya banyak sekali ajakan yang di tawari teman supaya saya mengikuti jejak mereka soalnya saya kan termasuk orang yang ga enakan gitu kak kadang ya saya ikuti ajakan teman tapi kalau semisal saya lagi malas kadang juga saya merasa lebih baik diam aja.”<sup>25</sup>

Kemudian peneliti melakukan observasi untuk memperkuat dan memperbanyak data mengenai faktor pendukung dan penghambat kemandirian siswa di MA Sumber Bungur. Pada saat melakukan observasi ini peneliti ikut bersama wali kelas saat mengajar di kelas XI kemudian setelah pelajaran sampai pada pertengahan jam peneliti menemukan siswa yang tidur saat jam pembelajaran berlangsung, kemudian ibu wali kelas menyuruh teman sebangkunya untuk membangunkannya kemudian siswa tersebut bangun tidak lama dari itu siswa itu tidur kembali kemudian ibu wali kelas menegur siswa itu lantaran ia tidur sehingga ibu wali kelas membangunkannya sendiri dan segera cuci muka ke kamar mandi agar tidak mengantuk lagi. Selain itu peneliti juga melihat adanya siswa yang sedang asik berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi ada juga dari mereka yang tidak mendengarkan dan corat coret bangku sekolah. Kemudian dari pada itu, peneliti juga menemukan siswa yang tidak begitu bersemangat dan tidak begitu antusias dalam belajar. Hal itu terjadi karena pengaruh pergaulan antar teman sebayanya, siswa tersebut bergaul dengan siswa yang sering tidak mengerjakan tugas dan sering melanggar tata tertib disekolah sehingga prestasi dan semangat belajarnya juga menurun. Ini terbukti

---

<sup>25</sup> Ibid

ketika guru memberikan tugas akan tetapi siswa tersebut tidak mengerjakan padahal dia sebelumnya memiliki riwayat prestasi yang baik dikelasnya.<sup>26</sup>

Penelitian kedua dilakukan pada tanggal 08 Desember 2022 ketika peneliti faktor pendukung dan penghambat kemandirian siswa di MA sumber bungur. Sebenarnya dari segi fasilitas sekolah sudah terbilang cukup sangat memadai mulai dari adanya smart TV hampir di setiap kelas, adanya ruangan perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku yang lengkap serta adanya ruangan berbagai ruang laboratorium sangat menunjang siswa untuk bersikap mandiri akan tetapi banyak sekali siswa yang belum bisa memanfaatkan sarana dan prasana di sekolah dengan cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari cara siswa yang mengunjungi perpustakaan yang masih terbilang sedikit serta banyak siswa ketika ada jam kosong kebanyakan dari mereka banyak yang berkeluyuran keluar kelas banyak yang pergi ke kantin dan lain sebagainya. Kemudian selain dari itu ketika peneliti ikut serta masuk ke ruangan kelas untuk mengamati tingkat antusiasme siswa dalam belajar, ada siswa yang tidak begitu bersemangat dalam belajarnya dikarenakan mereka tidak menyukai mata pelajarannya ada juga dari mereka yang sibuk berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi ada juga dari sebagian mereka yang malas belajar karena dipengaruhi oleh teman sekelasnya sendiri.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi Langsung Ke MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan (06 Desember 2022)

<sup>27</sup> Observasi Langsung Ke MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan (08 Desember 2022)



**Gambar 4. 3 Siswa Ketika Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas**

Selain observasi dan wawancara peneliti memperkuat temuan datanya dengan mencantumkan dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, pada dokumentasi diatas terdapat siswa yang sedang tertidur di dalam kelas ada juga yang asik bicara sendiri saat proses pembelajaran, ada juga dari mereka yang terlihat sangat bersemangat dalam pembelajarannya. Dari beberapa siswa yang tertidur guru yang sedang mengajarnya pun memberikan himbuan agar siswa tersebut segera bangun kemudian cuci muka, kemudian bagi siswa yang asik berbicara sendiri mereka diberikan teguran oleh wali kelasnya dan diberikan arahan supaya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik serta tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas tersebut.<sup>28</sup>

Temuan peneliti terkait Faktor pendukung dan penghambat kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan antara lain sebagai berikut :

<sup>28</sup> Dokumentasi Sekolah, 08 Desember 2022 (Ruang Kelas XI)

- a. Faktor pendukung kemandirian siswa di MA Sumber bungur pakong di dukung/ditunjang oleh bebrapa aspek mulai dari segi fasilitas berupa sarana dan prasarana madrasah yang memadai, faktor lingkungan belajar yang nyaman, serta guru yang selalu memberikan inovasi pada setiap mata pembelajaran
- b. Sedangkan faktor yang menghambat kemandirian siswa di MA sumber bungur pakong pamekasan berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya bisa meliputi mood siswa dalam belajar, dan lain sebagainya sedangkan faktor eksternalnya bisa dari guru yang kurang memberikan inovasi dalam setiap pembelajarannya, pengaruh pergaulan teman sebaya dalam lingkungan sekolah, dan faktor-faktor lainnya.

#### **4. Pengaruh Teknik *Self-management* terhadap Kemandirian Siswa Di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Pada fokus penelitian ketiga ini peneliti mengkaji mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari adanya teknik manajemen diri terhadap kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Berikut ini merupakan beberapa ulasan yang disampaikan oleh bapak Achmad Jauhari selaku guru BK di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni:

“Bagi siswa yang belum menampakkan perilaku kemandirian pada dirinya kami sebagai guru BK memberikan beberapa treatment pada siswa yang mengalami masalah tersebut, ketika siswa tersebut tidak menampakkan perilaku kemandirian seperti misalnya sering telat masuk ke sekolah, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran, kemudian ada siswa yang sering keluar dari area madrasah biasanya tindakan

pertamanya kami memanggil siswa tersebut untuk diberikan pembinaan dan arahan agar siswa tersebut bisa memiliki perilaku mandiri, dari langkah atau penanganan kita yang pertama ini ada yang berhasil ada juga yang tidak berhasil. Bagi siswa yang mendengarkan arahan kami maka siswa tersebut akan berproses untuk bagaimana caranya agar ia bisa mandiri, kami sebagai guru BK tentunya memantau perkemabaangan serta perubahan perilaku pada siswa-siswi kami ketika di sekolah.”<sup>29</sup>

Jika dari Penanganan awal masih belum terdapat perubahan perilaku, maka guru BK melakukan treatment yang lebih intensif lagi. Hal ini disampaikan oleh bapak Achmad Jauhari dalam kelanjutan wawancara berikut ini :

“Apabila dari langkah pertama yang diberikan itu tidak membuahkan hasil kami terus menindak lanjuti masalah tersebut dengan melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan guru mata pelajaran serta wali kelasnya karena sempat dulu ada kejadian dimana ada siswa yang jarang masuk pada salah satu mata pelajaran. Setelah kami telusuri ternyata siswa tersebut jarang masuk karena guru yang mengajar serta mata pelajarannya tidak ia senangi makanya kami melakukan langkah yang sedemikian ini. Apabila setelah kami berikan penanganan kedua ini ada juga siswa yang tetap tidak memiliki perubahan pada tingkah lakunya maka selanjutnya kami mengajak kolaborasi dengan wali kelas juga orang tua siswa dengan memanggil orang tua siswa tersebut ke sekolah kemudian berdiskusi bersama dan mencari solusi bersama agar nantinya siswa tersebut bisa berubah dari kebiasannya ini. Biasanya ketika pada tahap ini kebanyakan siswa sudah mulai bisa berubah dari yang awalnya belum menampakkan perilaku mandiri perlahan mulai menunjukan perilaku mandiri tersebut akan tetapi meskipun demikian masih ada saja siswa yang belum bisa menampakkan perilaku kemandirian.”<sup>30</sup>

Kemudian beliau menambahkan jika dari beberapa pelayanan diatas tidak memiliki hasil yang maksimal maka selanjutnya pihak

---

<sup>29</sup> Achmad Jauhari, Guru BK MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>30</sup> Ibid

madrasah menggunakan treatment teraakhirnya, yakni dalam ulasan berikut ini :

“Jika setelah kami melakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa, siswa yang bersangkutan maka kami terus menindak lanjuti dengan treatment berupa home visit atau viisitasi ke rumah siswa yang bersangkutan. Pada layanan home visit ini kebanyakan 98 persen siswa sudah pasti mulai menampakkan perilaku kemandiriannya di sekolah karena mungkin mereka merasa sudah memiliki rasa malu kepada orang tua dan juga kepada guru jika terus-terusan seperti itu, akan tetapi pada layanan home visit ini siswa tidak secara serta merta berubah, biasanya guru terus melakukan layanan ini secara intensif dan berkesinambungan agar mereka bisa berubah dan memiliki kemandirian pada dirinya.<sup>31</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru BK, ibu ika fitria selaku wali kelas juga menyampaikan bebrapa ulaasan terkait gambaran perilaku kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan sebagi berikut :

“Kalau pengaruh pemberian teknik manajemen diri dikelas saya itu sangat berpengaruh, karena dikelas saya ada bebrapa siswa yang juga mengalami permasalahan masih belum memiliki perilaku kemandirian yang mereka tampakkan pada dirinya, biasanya ketika terjadi hal tersebut lebih condong pada penerapan layanan yang diberikan oleh guru BK itu sendiri namun kendati demikian mereka para guru BK melakukan kolaborasi dan koordinasi dengan kami selaku wali kelas dari siswa yang bersangkutan. Sedikit bercerita mengenai pengalaman saya dulu ketika terjadi permasalahan yang seperti ini saya kan sebagai wali kelas atau pengganti orang tua ketika disekolah dan saya juga yang bertanggung jawab atas mereka jadi saya wajib tau tentang perilaku dan karakter mereka ketimbang guru-guru yang lain, dulu ketika siswa yang bersangkutan saya lihat tidak ada penampakan perilaku kemandirian pada dirinya seperti sering tidak masuk kelas atau jam pelajaran, ada juga yang jarang ngerjain tugas bahkan ada juga yang sering bolos ke sekolah saya

---

<sup>31</sup> Ibid

terus berikan arahan dan binaan agar siswa tersebut bisa memiliki perubahan perilaku didalam dirinya.”<sup>32</sup>

Kemudian Ibu Eka menambahkan ulasannya terkait treatment atau upaya yang dilakukan apabila langkah penanganan yang ia berikan pada siswa siswinya belum berhasil seperti kutipan berikut ini :

“Tidak semua arahan dan juga saran yang saya berikan dilakukan oleh mereka masih banyak yang terjadi meskipun sudah saya berikan arahan dan binaan mereka tetap tidak memiliki perubahan perilaku sehingga siswa tersebut perlu dilakukan pembinaan lebih intensif dengan cara yakni melakukan kolaborasi dengan guru BK untuk menangani permasalahan yang seperti ini, biasanya kami melaporkan perihal masalah tersebut kepada guru BK kemudian nanti kami berdiskusi untuk memecahkan masalah ini setelah itu biasanya guru BK memanggil siswa yang bersangkutan untuk diberikan binaan dan bimbingan secara khusus, jika pemberian binaan dan bimbingan tersebut berhasil maka guru BK akan terus memonitoring perilaku siswa kembali takutnya siswa yang bersangkutan kembali pada tingkah laku awalnya.”<sup>33</sup>

Selanjutnya beliau menambahkan pendapatnya jika dari beberapa langkah yang sudah ia lakukan namun belum juga memperoleh hasil yang diinginkan dalam ulasan sebagai berikut :

“Apabila siswa yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan perilaku mandiri atau dalam artian pemberian layanan oleh guru BK belum berhasil maka akan bimbingan akan lebih intensif lagi, biasanya kami dan guru BK melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa dengan cara melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa yang bermasalah tersebut ke sekolah untuk mendiskusikan dan memecahkan bersama permasalahan anaknya tersebut. Dan yang sering terjadi biasanya jika sudah dilakukan pemanggilan orang tua siswa ke sekolah siswa yang sebelumnya belum menaampakkan perilaku mandiri perlahan akan berproses untuk bisa lebih mandiri lagi. Tetapi masih ada juga sebagian dari

---

<sup>32</sup> Ika fitria, Wali Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>33</sup> Ibid



mereka meskipun sudah dilakukan pemanggilan orang tua tetap belum bisa berubah akhirnya guru BK melakukan layanan kunjungan rumah ke rumah siswa yang bersangkutan, biasanya ketika sudah dilakukan kegiatan ini mereka banyak yang berubah, tapi layanan ini juga perlu dilakukan dengan sangat intensif agar siswa dan siswi bisa mandiri dan tidak kembali lagi pada perilaku awalnya.<sup>34</sup>

Selain melakukan wawancara kepada guru BK dan juga Wali kelas peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa dan siswi di MA Sumber Bungur, berikut hasil wawancara peneliti mengenai pengaruh teknik manajemen diri terhadap kemandirian siswa dengan Leni Selvia Romadhani selaku siswi kelas XI MA sumber bungur Pakong :

“Kalau bagi saya sangat berpengaruh banget kak, dengan adanya pemberian layanan dari guru BK dari siswa yang dulunya tidak berperilaku mandiri sekarang bisa berperilaku mandiri. Jujur saya pribadi dulu sempat tidak bersikap secara mandiri kak, waktu itu saya menjadi siswa yang menurut saya paling malas dikelas diantara teman-teman saya yang lain kak kemudian dari itu saya mulai diberikan arahan oleh ibu ika selaku wali kelas saya untuk tidak malas-malasan, rajin mengerjakan tugas dan lain sebagainya bu ika terus menerus selalu memotivasi saya untuk bisa berperilaku mandiri kak. Awalnya saya hanya mendengarkan saja nasihat yang diberikan oleh ibu ika tetapi saya tidak mengerjakan dan tidak melakukan nasihat-nasihat tersebut, sehingga sampai guru BK yang memanggil saya kak, waktu itu guru BK memanggil saya lantaran ada laporan dari beberapa guru mata pelajaran karena didalam kelas saya jarang mengerjakan tugas, sering tidur dan bahkan kadang saya juga sering keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung.”<sup>35</sup>

Lebih lanjutnya ia menambahkan pengalamannya terkait pemberian layanan manajemen diri sebagai berikut ini :

---

<sup>34</sup> Ibid

<sup>35</sup> Leni Selvia Wulandari, Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

“Pada saat saya dipanggil oleh guru BK saya diberikan bimbingan dan pelayanan agar saya berubah dan tidak malas-malasan ketika di dalam kelas, waktu itu hampir seminggu tiga kali saya selalu dipanggil oleh guru BK dan selalu diberikan arahan dan bimbingan oleh mereka serta saya ditanyakan perubahan apa yang sudah terjadi pada saya dan perilaku kemandirin apa yang sudah saya lakukan setelah mendapat pelayanan tersebut sehingga dari itu perlahan saya mulai berproses untuk mandiri dan bagi saya perubahan yang saya alami seperti tanpa saya sadari kak, meskipun yang pada sebenarnya proses kemandirian saya hanya beberapa persen kak.”<sup>36</sup>

Selain itu, Wirdatus Sholihah selaku siswa kelas XI MA sumber bungur pakong juga menyampaikan terkait adanya pengaruh dari teknik manajemen diri terhadap kemandirian pada dirinya sebagai berikut :

“Kalau menurut saya berpengaruh sekali kak, soalnya saya dulu saya dikatakan siswa yang tidak mandiri ya walaupun sekarang juga tidak beda jauh tetapi dengan adanya bantuan dari ibu ika dan juga guru BK saya perlahan mulai bisa berperilaku secara mandiri dengan proses yang panjang juga sebenarnya kak. Dulu saya bisa dibilang siswa yang sering keluar saat mata pelajaran berlangsung apalagi pas pelajaran matematika soalnya saya tidak suka dengan mata pelajaran tersebut ditambah dengan guru yang mengajar juga tidak asik sehingga setiap kali pelajaran matematika saya selalu keluar kelas, kadang ke kantin, kadang juga pergi ke kelas lain gitu kak baru pas jam mata pelajarannya mau habis saya baru masuk ke kelas kadang kak, kadang juga pas masih awal masuk sampai di pertengahan jam izin ke kamara mandi tapi nyatanya pergi ke kantin kak.”<sup>37</sup>

Lalu ia menyampaikan pengalamannya ketika diberikan treatment berupa manajemen diri oleh guru BK dalam kutipan wawancara berikut ini :

---

<sup>36</sup> Ibid

<sup>37</sup> Wirdatus Sholiha, Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

“Pada waktu itu juga saya sering dipanggil wali kelas saat jam istirahat saya selalu diberikan saran dan peringatan agar tidak selalu keluar kelas saat mata pelajaran matematika berlangsung, satu dua kali diperingati oleh bu ika namun kadang kumat lagi kak dan hampir 2 bulan saya seperti ini hingga pada akhirnya saya dipanggil oleh guru BK, ketika dipanggil oleh guru BK saya ditanyakan alasan selalu keluar pada saat mata pelajaran matematika berlangsung kemudian saya menjelaskan alasan mengapa saya sering keluar kelas selanjutnya guru BK memberikan saya bimbingan dan juga arahan agar saya mau belajar pada saat mata pelajaran matematika berlangsung terus saya seperti diberikan pelatihan gitu kak, saya kan hampir setiap hari datang ke ruangan BK waktu itu dan selalu ditanyakan apakah saya masuk atau tidak di jam tersebut. Dari pemberian pelatihan yang diberikan oleh guru BK pada saya perlahan saya mulai menyadari bahwa setiap pelajaran itu penting dan tidak boleh ada pelajaran yang ditinggalkan sebab ketika saya tidak mengikuti pelajaran maka saya akan ketinggalan informasi mengenai pelajaran tersebut dan saya merasa jika saya tidak pernah berubah saya berfikir bahwa saya juag yang akan menyesal nanti di hari tua”.<sup>38</sup>

Selain itu, Idz Nada Robbah yang juga termasuk siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan juga menyampaikan terkait pengaruh yang ditimbulkan dari adanya pemberian layanan menggunakan teknik manajemen diri terhadap kemandirian siswa yakni sebagai berikut:

“Menurut saya pemberian layanan manajemen diri sangat berpengaruh banget untuk menunjang siswa agar bisa bersikap mandiri kak, sebab saya juga termasuk pada salah satu siswa yang dulunya sering keluar kelas, sering tidak mengerjakan tugas, kadang juga sering tertidur di dalam kelas intinya hari-hari yang dilalui sepertinya sangat tidak produktif banget gitu kak. Nah ketika waktu saya sering keluar kelas mungkin perilaku saya sudah dipantau oleh guru BK kemudian pada suatu saat saya dipanggil ke ruang BK, disana saya ditanyakan oleh guru BK mengapa sering keluar kelas padahal didalam kelas ada guru yang sedang mengajar kemudian saya menjawabnya dengan mengatakan bahwa saya merasa bosan atas pelajaran dan

---

<sup>38</sup> Ibid

waktu itu juga saya keluarnya sering diajak teman untuk pergi ke kantin dan tidak mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.”<sup>39</sup>

Lalu Nada menceritakan pengalamannya ketika diberikan pelatihan manajemen diri oleh guru BK dalam ulasan berikut :

“Semenjak saat itu saya sering datang mengunjungi ruang BK kemudian diberikan semacam pelatihan khusus gitu kak, saya setiap kali datang ke ruang BK ditanyakan bagaimana perkembangan saya apakah sering masuk atau justru malah semakin jarang masuk di kelas dan waktu itu saya diberikan pelatihan bersama teman saya yang sering mengajak saya untuk tidak masuk kelas pada saat mata pelajaran berlangsung. Kemudian karena diberikan bimbingan secara intensif saya dan teman saya perlahan mulai berubah dengan meninggalkan kebiasaan buruk tersebut ya meskipun terkadang ketika tidak ada guru yang mengajar saya juga pergi ke kantin tapi terkadang juga datang ke ruang BK untuk meminta gambaran mengenai dunia perkuliahan dan terkadang juga saya pergi ke perpustakaan bersama teman-teman saya yang suka datang ke sana kak”.<sup>40</sup>

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi guna memperkuat dan menambah data yang ada di lapangan, pada fokus yang ketiga ini peneliti mengamati mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya pemberian teknik manajemen diri terhadap perilaku kemandirian siswa di MA Sumber bungur Pakong Pamekasan. Pada saat melakukan peneliian tentang fokus ketiga ini peneliti menemukan beberapa siswa yang sedang berada di kantor BK, rupanya siswa-siswa tersebut merupakan sebagian dari beberapa siswa yang ada di madrasah yang sedang diberikan layanan bimbingan konseling oleh bapak

---

<sup>39</sup> Idz Nada Robbah, Siswa Kelas XI MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (30 November 2022)

<sup>40</sup> Ibid

Achmad Jauhari selaku guru BK di madrasah. Siswa tersebut terdiri dari 5 orang laki-laki yang sering melanggar peraturan di madrasah, ada yang sering keluar kelas pada saat mata pelajaran berlangsung ada juga yang sering keluar madrasah ketika jam sekolah dan ada siswa yang sering bolos dan telat masuk ke madrasah. Dari kelima siswa yang bersangkutan guru BK menanyakan kepada mereka alasan karena sering melanggar tata tertib yang ada di madrasah, 3 diantara menjawab karena diajak temannya untuk keluar dari madrasah lantaran malas mengikuti KBM yang berlangsung kemudian juga ditemukan merokok pada saat keluar dari madrasah, 1 siswa sering keluar kelas lantaran suka pergi ke kantin dan juga malas mengikuti pelajaran di kelas dan satunya lagi sering telat datang ke madrasah dikarenakan pada malam hari sering begadang, dari ke 5 siswa tersebut semuanya jarang sekali mengerjakan tugas yang diberikan bapak/ibu guru mata pelajaran. Kemudian setelah permasalahannya diketahui guru BK memberikan bimbingan kepada mereka secara terjadwal bimbingan tersebut tidak lain dan tidak bukan yakni menerapkan teknik *self-management* agar siswa dan siswi tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan dan meninggalkan kebiasaan buruknya ini sehingga mereka diharapkan bisa menjadi remaja yang mandiri dan produktif baik di madrasah maupun ketika berada diluar madrasah.<sup>41</sup>

Penelitian kedua dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022 yang pada penelitian ini, peneliti kembali menemukan siswa yang sempat diberikan bimbingan berupa *self-managenent* dan kemudian guru BK

---

<sup>41</sup> Observasi Langsung Ke MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan (08 Desember 2022)

memberikan beberapa pertanyaan terkait perkembangannya selama diberikan layanan entah itu ada perubahan atau justru tetap tanpa perubahan. Kemudian dari beberapa jawaban yang disampaikan oleh siswa dicocokkan dengan penilaian dan penjelasan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran juga wali kelas, dan dari data tersebut ada beberapa siswa yang mulai melakukan perbaikan juga pembenahan pada dirinya ada juga yang masih menampakkan proses perkembangannya, kemudian dari itu para siswa ini diberikan pelayanan yang lebih intensif lagi agar minimal siswa ini bisa meninggalkan setidaknya setengah dari kebiasaan buruknya ini. Pelayanan pelayanan yang intensif ini terus diberikan seperti yang telah dijelaskan oleh guru BK dan juga wali kelas pada saat wawancara bersama mereka sebelumnya.<sup>42</sup>



**Gambar 4. 4 Siswa yang diberikan layanan *Self-management* oleh guru BK**

Disamping melakukan penelitian dan observasi peneliti juga mencantumkan dokumentasi dalam memperkuat temuan datanya, pada

<sup>42</sup> Observasi Langsung Ke MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan (10 Desember 2022)

dokumentasi ini terdapat beberapa siswa yang sebelumnya pernah diberikan bimbingan oleh bapak achmad jauhari dan kini diberikan layanan konseling lagi yang sudah terjadwal pada sebelumnya, kemudian seperti biasa guru BK menanyakan perkembangannya sejauh ini setelah diberikan pelayanan berupa teknik *self-management*, selain itu pada saat itu juga terdapat pemberian bimbingan dan juga arahan bagi siswa yang sudah mampu bersikap mandiri supaya mereka tidak kembali pada perilakunya yang dahulu yakni perilaku yang tidak mandiri.<sup>43</sup>



**Gambar 4. 5 merupakan salah satu bentuk layanan kolaborasi self-management antara guru BK, siswa dan juga wali kelas**

Pada dokumentasi diatas menunjukkan terdapat treatment lanjutan atau treatment kedua apabila siswa yang memiliki perilaku kemandirian rendah serta tidak bisa mengelola dirinya dengan baik seperti misalnya tidak mengerjakan tugas, sering keluar kelas dan sering tidak masuk kesekolah maka kemudian guru BK melakukan layanan kolaborasi dengan memanggil siswa yang bersangkutan, kemudian wali

---

<sup>43</sup> Dokumentasi Sekolah, 10 Desember 2022 (Ruang BK)

kelas untuk memberikan layanan konseling berupa arahan dan binaan agar setidaknya siswa ataupun siswi yang bersangkutan bisa meminimalisir perilaku buruknya dan bahkan sampai bisa berhenti dan meninggalkan kebiasaan buruk tersebut. Dari langkah ini kemudian ada siswa yang memiliki perubahan pada perilakunya dan ada juga yang tetap tidak menampakkan perilakunya.<sup>44</sup>



**Gambar 4. 6 merupakan salah satu bentuk layanan kolaborasi self-management antara wali murid, siswa, wali kelas, dan juga guru BK**

Bagi siswa yang belum memiliki perubahan perilaku kemandirian seperti yang diuraikan sebelumnya maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru BK yakni dengan melakukan kolaborasi antara wali murid, siswa, wali kelas, dan juga guru BK untuk kemudian membahas perilaku siswa yang bersangkutan dan kemudian mencari solusinya secara bersama. Seperti salah satu contohnya ketika siswa yang bersangkutan sering tidak mengerjakan tugas dan sering tidak mengikuti mata pelajaran maka pada jam istirahat atau jam yang telah ditentukan sebelumnya dilakukan pemanggilan kepada siswa untuk

<sup>44</sup> Dokumentasi Sekolah, 11 Mei 2023 (Ruang BK)



kemudian guru BK dan wali kelas menyampaikan serta memaparkan perilaku dari anak didik tersebut kepada orang tua atau walinya yang kemudian agar orang tua dari siswa tersebut mengetahui tingkah laku anaknya ketika disekolah sehingga perilaku-perilaku atau kebiasaan buruknya bisa segera ditinggalkan. Dengan adanya treatment ketiga atau treatment yang lebih intensif dari treatment sebelumnya yakni layanan berupa kolaborasi antara wali murid, siswa, wali kelas dan juga guru BK memiliki pengaruh yang lebih efektif dan lebih potensial dalam menanggulangi permasalahan dari siswa tersebut.<sup>45</sup>



**Gambar 4. 7 merupakan layanan *Home Visit*/kunjungan rumah**

Pada siswa yang sudah diberikan treatment mulai dari treatment pertama sampai treatment ketiga tetap tidak menampakkan perilaku kemandirian belajar seperti yang dimaksud pada paparan data diatas kemudian guru BK melakukan layanan *Home visit* atau kunjungan rumah, layanan kunjungan rumah ini merupakan treatment terakhir dalam mengubah perilaku atau kebiasaan siswa. Layanan visitasi ini merupakan bentuk kepedulian dari guru BK yang bertujuan untuk

---

<sup>45</sup> Ibid

mengetahui kondisi siswa dan latar belakang siswa serta dengan layanan ini kemudian guru BK bisa melakukan langkah atau tindakan khusus dalam memandirikan siswa. Dengan melakukan layanan *Home visit* ini perilaku buruk siswa mulai dari yang kecil seperti sering tidak mengerjakan tugas, selalu malas-malasan ketika berada di sekolah bahkan sering bolos bisa diatasi secara perlahan dan dengan layanan ini biasanya siswa dan siswi yang bersangkutan memiliki rasa bersalah dan rasa malu apabila perilaku atau kebiasaan buruk sebelumnya tidak segera ditinggalkan.<sup>46</sup>

Temuan data terkait pengaruh pemberian layanan menggunakan teknik *self-managment* terhadap perilaku kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan antara lain sebagai berikut :

- a. Pemberian layanan teknik *self-management* memiliki pengaruh yang sangat baik jika diterapkan kepada siswa yang memang dari dirinya juga memiliki keinginan untuk berubah serta bisa menerima dan melakukan arahan dan binaan yang diberikan oleh guru BK.
- b. Pemberian layanan *self-management* tidak selamanya berjalan dengan mudah, karena tidak semua siswa dan siswi yang diberikan pelayanan ini bisa langsung menerima dan mengikuti arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru BK dan juga wali kelas.
- c. Adanya treatment atau pemberian layanan secara khusus bagi siswa dan siswi yang tidak menampakkan perilaku mandiri dalam hidupnya, seperti treatment pertama yang langsung diberikan kepada

---

<sup>46</sup> Dokumentasi Rumah Siswa, 12 Mei 2023 (Rumah Siswa)

- siswa oleh guru BK ataupun wali kelas berupa bimbingan dan arahan jika sudah mengetahui ada siswa yang terindikasi permasalahan mengenai kemandirian tersebut.
- d. Kemudian jika treatment pertama tidak bisa memberikan pengaruh atau hasil yang maksimal maka kemudian guru BK memberikan treatment yang lebih intensif lagi dengan melakukan kolaborasi antara guru BK dan juga wali kelas, lalu jika treatment kedua tidak kunjung memberikan pengaruh pada siswa maka langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pemanggilan kepada wali murid dan melakukan kolaborasi antar guru BK, wali kelas, siswa dan juga wali murid untuk menanggulangi permasalahan kemandirian yang dialami oleh siswa yang bersangkutan tersebut.
- e. Jika pada treatment pertama sampai ketiga belum kunjung membuahkan hasil yang diinginkan maka kemudian guru BK melakukan treatment terakhirnya yakni dengan melakukan layanan *Home visit*/layanan kunjungan rumah guna mengetahui kondisi latar belakang kehidupan siswa dan guna menyelidiki alasan sebenarnya siswa tersebut tidak berperilaku secara mandiri ketika disekolah, dengan treatment yang terakhir ini biasanya siswa sudah memiliki kesadaran diri karena upaya dan dukungan dari sejumlah elemen sudah penuh yang kemudian siswa tersebut melakukan instropeksi diri mengenai kesalahannya dan mulai meninggalkan perilaku buruknya tersebut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Kemandirian Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Gambaran Perilaku kemandirian siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK, wali kelas dan juga siswa kelas XI menunjukkan :

- a. tidak semua siswa memiliki perilaku kemandirian pada dirinya, salah satu bentuk perilaku siswa yang tidak memiliki kemandirian antara lain ketika ada jam kosong atau guru yang mengajar sedang berhalangan banyak dari siswa dan siswi yang belum bisa belajar mandiri, banyak juga dari mereka yang belum bisa memanfaatkan waktu luang tersebut dengan pergi keluar kelas, pergi ke kantin.
- b. Kebanyakan dari mereka yang sering keluar kelas biasanya karena memang malas untuk belajar dan ada juga yang keluar karena diajak oleh teman-temannya meskipun biasanya guru BK masuk dan memberikan tugas atau mengisi jam pelajaran di kelas yang kosong tersebut.
- c. Siswa yang sudah tergolong mampu bersikap secara mandiri biasanya mengisi waktu kosong tersebut dengan mengerjakan tugas, membaca buku atau datang ke perpustakaan, biasanya siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung bersikap lebih aktif baik didalam kelas, luar kelas atau ketika diluar area madrasah.

- d. Kemandirian belajar yang ditampakkan oleh siswa di kelas XI terbilang rendah ketika para siswa tidak bisa memanfaatkan waktu luang tersebut, terkadang meskipun ada jam yang mata pelajarannya sedang berlangsung ada saja siswa yang tidak bisa mandiri seperti tidak membawa buku mata pelajaran, tidak menyiapkan materi yang mau dipelajari, ada juga diantara mereka yang bahkan keluar kelas dengan melakukan hal yang ga penting, biasanya mereka melakukan tindakan seperti ini karena pelajarannya tidak ia sukai.

Apabila setiap kali perilaku seperti itu berkelanjutan dan sering sekali dilakukan maka akan berpengaruh buruk terhadap kemandirian belajarnya, prestasi belajarnya bahkan pada masa depannya. Dengan itu menunjukkan pentingnya pengelolaan diri atau manajemen diri agar tercapainya bentuk atau perilaku kemandirian yang harus dimiliki siswa. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat The Liang yang mengemukakan bahwa Manajemen diri yaitu sebuah teknik yang mendorong seseorang untuk bergerak maju, mengatur dan mengelola segala aspek potensi diri, kemampuan untuk mengendalikan dan mencapai hal-hal baik, dan mampu dalam mengembangkan kehidupan pribadi agar lebih baik dari sebelumnya.<sup>47</sup> Manajemen diri diperlukan bagi siswa supaya mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan mandiri serta bisa bermanfaat didalam kehidupannya. Manajemen diri dapat

---

<sup>47</sup> The Liang, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 77

membentuk seseorang supaya bisa mengarahkan dirinya dalam setiap tindakan kepada hal yang berpengaruh positif. Sederhananya, self management dapat dimaknai sebagai upaya mengatur individu ke arah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi kehidupan yang direncanakan dalam mencapai tujuan hidupnya.

Self-management meliputi reinforcement yang positif (*self reward*), *stimulus control*, pemantauan diri (*self monitoring*), dan penguasaan terhadap rangsangan.<sup>48</sup> *Self-reward* merupakan pemberian hadiah pada diri sendiri, setelah tercapainya tujuan yang diinginkan. Pemantauan diri merupakan upaya klien dalam mengamati dirinya sendiri, mencatat tingkah lakunya sendiri serta interaksi dengan peristiwa di lingkungannya. *Stimulus control* merupakan hal yang merangsang atau isyarat petunjuk/pedoman yang digunakan untuk menambah atau mengurangi perilaku. Manajemen diri merupakan sesuatu yang menunjuk pada teknik dalam terapi kognitif behavioral berlandaskan pada teori belajar yang dirancang untuk membantu para klien mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah tingkah laku yang lebih efektif, sering dipadukan dengan *self-reward*. Pada dasarnya pengaturan diri dapat terjadi ketika seorang terlibat dalam satu perilaku dan mengendalikan terjadinya perilaku lain di lain waktu. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar

---

<sup>48</sup> Nurdjana Alamri, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Madrasah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no 1, (2015): 3

mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif.<sup>49</sup>

Siswa yang sudah memiliki manajemen diri yang baik dalam dirinya cenderung akan memiliki perilaku mandiri, banyak sekali contoh atau karakteristik dari siswa yang sudah memiliki perilaku mandiri didalam dirinya antara lain :

a. Percaya diri

Menurut Hakim terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:

- 1) Bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 4) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 5) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- 6) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- 7) Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.<sup>50</sup>

b. Aktif dalam belajar

Dalam proses pembelajaran haruslah mengikutsertakan para

---

<sup>49</sup> Nikmatus Sholiha, "Penerapan Strategi Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunadaksa Cerebral Palcy Kelas IV SDLB-D YPAC Surabaya", *Jurnal BK Unesa* 03 no. 01 (2013), 4

<sup>50</sup> Suryani Bunandar, Ade Eny, "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X MAS Al-Mustaqim Kubu Raya," (Skripsi Universitas Muhamadiyah Pontianak, 2016), 15.

siswanya secara aktif. Jangan sampai hanya didominasi oleh guru saja. Menurut suryo subroto aktif dalam belajar bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa membuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran
- 2) Pengetahuan dipelajari, dialami, dan ditemukan oleh siswa
- 3) Mencobakan sendiri konsep-konsep
- 4) Siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.<sup>51</sup>

#### c. Disiplin belajar

Disiplin siswa dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin siswa pada proses pembelajaran dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu:

- 1) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- 2) Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Komitmen yang tinggi terhadap tugas
- 4) Mengatasi kesulitan yang timbul pada dirinya
- 5) Kemampuan memimpin.<sup>52</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemandirian Siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan**

Faktor pendukung kemandirian siswa di MA sumber bungur bisa dilihat dari beberapa aspek antara lain :

- a. Sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti pengadaan perpustakaan yang sudah lengkap, pengadaan smart TV disetiap ruang kelas, pengadaan ruangan laboratorium bagi siswa, adanya

<sup>51</sup> Suryo subroto, *Proses Belajar Mengajar di Madrasah*, (Jakarta: Rhineka Cipta), 10.

<sup>52</sup> Isnawati Nina dan Samian, "Kemandirin Belajar ditinjau dari Kreativitas belajar dan Motivitas Belajar Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Kemandirian Belajar*14, no. 1 (Oktober, 2018), 129-131



ruang BK serta halaman olah raga sehingga menunjang terjadinya perilaku mandiri bagi siswa

- b. Siswa yang memiliki perilaku mandiri biasanya cenderung memiliki kemauan, semangat dan motivasi dari dalam dirinya yang lebih besar dibandingkan siswa siswa lainnya.
- c. Faktor guru yang selalu memberikan inovasi dan motivasi disetiap kali pertemuan serta faktor pembelajaran didalam kelas yang tidak membosankan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa supaya bisa belajar lebih giat dan lebih mandiri lagi.
- d. Lingkungan kehidupan dan lingkup pergaulan siswa yang baik akan mempengaruhi siswa untuk bisa lebih mandiri lagi dalam belajar, seperti misalnya seorang siswa yang tidak begitu bersemangat dalam pembelajaran jika lebih sering berteman dengan siswa yang rajin dan mandiri dalam belajarnya maka kecenderungan yang terjadi yakni siswa yang asalnya malastersebut bisa ikut berperilaku mandiri juga dalam belajarnya.
- e. Adanya beberapa ekstrakurikuler sebenarnya juga menjadi salah satu faktor untuk membentuk siswa berperilaku secara mandiri.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat kemandirian siswa antara lain :

- a. Motivasi serta kemauan belajar yang rendah ditambah lagi rasa malas pada individu menjadi faktor penghambat yang paling besar dan paling sulit untuk bisa diubah sebab jika kemauan individunya untuk berubah sangat rendah memerlukan treatment yang panjang

- b. Guru yang tidak memiliki inovasi dalam setiap pertemuan ditambah lagi dengan pembelajaran yang kurang menyenangkan akan menjadi faktor penghambat siswa untuk mandiri, misalnya ketika guru yang mengajar tidak memiliki pembaharuan dan tidak bisa menguasai kelas maka cenderung siswa akan bosan, bahkan ada yang sampai tidak mendengarkan materi dan bahkan ada yang tertidur di waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- c. Lingkungan belajar dan lingkungan pergaulan seorang individu yang buruk akan menjadikan siswa tersebut berperilaku yang tidak mandiri, lingkungan belajar siswa ini juga menjadi penentu perilaku baik buruknya siswa dan mandiri atau tidaknya siswa tersebut, jika semisal ada siswa yang giat belajar lebih banyak bergaul dengan mereka yang malas belajar maka kecenderungannya siswa yang bersangkutan memiliki perilaku yang malas juga.

Perilaku-perilaku yang menghambat kemandirian bagi seorang siswa bisa ditinggalkan dengan cara siswa tersebut memiliki motivasi dan kemauan yang tinggi untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi, perilaku mandiri seorang individu dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi serta minat atau kemauan yang tinggi dll, serta bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar, lingkungan pergaulan dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Toni Nasution dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa Kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (internal) dan faktor – faktor yang terdapat di luar dirinya

(eksternal). Faktor-faktor internal kemandirian belajar pada siswa antara lain :

- a. Konsep Diri, Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh, remaja akan terus menerus bimbang dan tidak mengerti tentang dirinya.
- b. Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).
- c. Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi itu berbeda satu sama lainnya. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negatif.
- d. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>53</sup>

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar seorang siswa dikelompokkan menjadi empat faktor yaitu:

- a. Faktor keluarga, Keluarga merupakan kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu ikatan perkawinan, lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai suatu gabungan yang khas dan bersama-sama

---

<sup>53</sup> Toni Nasution, "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter", Ijtimaiyah 2, no.1 (Januari-Juni 2018), 6

memperteguh gabungan itu untuk kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketenteraman semua anggota yang ada dalam keluarga tersebut. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

- b. Faktor Madrasah, Madrasah merupakan tempat memberikan bekal ilmu kepada para siswa, berfungsi sebagai pembentuk kepribadian. Madrasah menjadi sumber pendidikan tentang kemandirian siswa. Madrasah dijadikan sarana kegiatan dalam suatu proses belajar, serta dukungan keluarga berperan sangat penting dan tanggung jawab utama orang tua untuk mendorong anak serta menyekolahkan ke lembaga pendidikan dengan harapan nantinya lebih mampu untuk mengembangkan minat guna meningkatkan kemandirian belajar.
- c. Faktor masyarakat, Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh karena siswa ada dalam masyarakat, bergaul dengan teman sebaya, ataupun dengan orang yang lebih dewasa, kegiatan-kegiatan yang harus diikuti sebagai bentuk kehidupan bermasyarakat.<sup>54</sup>

### **3. Pengaruh Teknik *Self-Management* Terhadap Kemandirian Siswa Di MA Sumber Bungur Pamekasan**

Hasil wawancara dengan guru BK, Wali Kelas, serta hasil observasi dengan Siswa kelas XI MA Sumber Bungur Pakong

---

<sup>54</sup> Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Madrasah*, (Jakarta: Rhineka Cipta), 10

Pamekasan terkait Pengaruh Teknik *self-management* terhadap kemandirian siswa di MA Sumber Bungur yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa yang memiliki perilaku kemandirian yang rendah ditunjukkan dengan perilaku malas belajar, perilaku malas belajar yang dilakukan oleh siswa dan siswi bermacam-macam mulai dari perilaku yang paling kecil yaitu, tidur saat materi pembelajaran, tidak membawa buku mata pelajaran, tidak mengerjakan tugas, sering keluar kelas saat jam kosong, sampai perilaku yang besar yaitu sering keluar dari madrasah saat jam sekolah, bahkan sering sering bolos sekolah. Para siswa yang terindikasi permasalahan tersebut biasanya dilakukan beberapa penanganan awal berupa arahan dan binaan yang diberikan oleh wali kelas dan juga guru BK.
- b. Jika pada penanganan awal siswa yang mengalami masalah tersebut tidak kunjung memberikan perubahan positif maka ditindak lanjuti dengan diberikan bimbingan dan konseling secara intensif dengan menggunakan teknik *self-management* dengan melakukan kolaborasi antara guru mata pelajaran, wali kelas dan juga guru BK terhadap siswa-siswi yang bersangkutan.
- c. Dari beberapa langkah yang sudah dilakukan diatas, ada siswa yang mulai berproses dan mulai menunjukkan perubahan perilaku dari yang awalnya belum mandiri mulai belajar mandiri, akan tetapi meskipun demikian masih ada siswa yang tetap tidak mengalami perubahan perilakunya. Bagi siswa yang sudah melakukan perubahan perilakunya biasanya ketiga elemen guru tersebut melakukan

- monitoring terhadap siswa yang bersangkutan takutnya sewaktu-waktu ia kembali pada tingkah laku awalnya.
- d. Siswa yang belum mengalami perubahan perilaku tersebut kemudian diberikan treatment yang lebih intensif lagi yakni tetap dengan menggunakan teknik *self-management*, sementara kolaborasi yang sebelumnya hanya terbatas pada warga sekolah mulai dari guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK kemudian ditambahkan dengan melakukan pemanggilan terhadap orang tua atau wali murid dari siswa yang bersangkutan untuk kemudian berdiskusi dalam memecahkan permasalahan tersebut. Dan biasanya jika sudah sampai ada pemanggilan siswa tingkat siswa yang belum mandiri mulai menurun akan tetapi meskipun demikian masih ada saja siswa yang tetap berperilaku yang tidak mandiri.
- e. Setelah serangkaian tahapan ataupun bentuk usaha yang telah dilakukan oleh pihak madrasah juga belum memiliki hasil yang maksimal maka guru BK, wali kelas melakukan pembinaan yang lebih intensif lagi, misalnya bagi siswa yang sering bolos sekolah setelah diterapkan layanan manajemen diri kepada siswa tersebut namun siswa tersebut belum memiliki perubahan pada dirinya maka pihak madrasah melakukan yang namanya *home visit* atau layanan kunjungan rumah ke rumah siswa yang bersangkutan kemudian bekerja sama dengan orang tua dari siswa tersebut agar siswa tersebut minimalnya bisa mengurangi atau bahkan bisa meninggalkan perilaku buruknya. Dengan cara seperti ini

kebanyakan mereka mendapatkan solusi pemecahan masalah dan siswa sudah mulai sadar dan merasa malu jika ia tidak melakukan perubahan pada dirinya serta perlahan mereka juga mulai berproses agar bisa berperilaku secara mandiri dan mengikuti aturan-aturan yang ada di madrasah.

Penerapan layanan bimbingan menggunakan teknik manajemen diri memiliki pengaruh yang positif dalam mengubah tingkah laku kemandirian siswa dan siswi di madrasah hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari self manajemen itu sendiri yang disebutkan oleh dety tamsiswa dengan mengutip pendapat edy dan munawir yakni Tujuan manajemen diri yaitu supaya individu bisa teliti dalam memposisikan diri dalam situasi yang menghambat perilaku yang akan mereka hilangkan dan belajar guna mencegah terjadinya perilaku atau masalah yang tidak diinginkan. Menurut Edi dan Munawir, tujuan manajemen diri (*self-management*) mencakup 4 perubahan tingkah laku sebagai berikut:

- a. Peningkatan tingkah laku yang diinginkan. peningkatan tingkah laku dapat dilihat dari intensitas, frekuensi dan lamanya tingkah laku. Pemeliharaan tingkah laku yang diinginkan.
- b. Pemeliharaan tingkah laku ini memiliki tujuan supaya tingkah laku yang dibentuk sebelumnya tidak hilang atau berkurang intensitas, frekuensi dan lain-lainnya.
- c. Penghilangan atau pengurangan tingkah laku yang tidak diinginkan. penghilangan atau Pengurangan tingkah laku ditujukan supaya

tingkah laku yang tidak diinginkan dapat dikurangi atau dihilangkan. Bentuknya bisa dengan cara hukuman, penguatan, dan penghapusan.

- d. Perluasan atau perkembangan tingkah laku. Perluasan atau perkembangan tingkah laku dengan tujuan agar dapat membentuk tingkah laku yang lebih spesifik, serta modifikasi tingkah laku yang berhasil dikukuhkan serta semakin luasnya penggunaannya.

Tujuan utama dari *treatment self management* yaitu memposisikan diri dalam kondisi dan situasi yang dapat menghambat perilaku yang ingin hilangkan serta belajar dalam mencegah timbulnya tingkah laku atau masalah yang tidak diinginkan. Konseli dilatih dalam mengelola perasaan, pikiran, dan perilaku mereka serta mendorong untuk peka terhadap hal yang tidak baik dan melakukan peningkatan hal yang benar dan baik. Sedangkan manajemen diri yang baik bisa dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Mampu menentukan sasaran (*Goal Setting*), yaitu dengan menentukan sasaran, target tingkah laku, prestasi yang hendak dicapai merupakan langkah pertama dari program self management dalam belajar. Ditetapkannya tujuan untuk lebih mengarahkan seseorang pada bagaimana tujuan dapat dicapai. Tujuan utama seorang siswa yaitu berhasil dalam prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.
- b. Memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*), teknik ini merupakan komponen yang penting dalam metode *self management*. Bentuk aplikasi dari teknik ini bisa dengan cara mencatat atau membuat



grafik dari data yang biasa dilihat oleh individu yang bersangkutan sehingga bisa berfungsi sebagai feed back sebagai intensi dan juga sebagai penguat (*reinforcer*).

- c. Mengevaluasi diri sendiri. Dalam tahap ini, individu yang bersangkutan mengevaluasi perkembangan dari rencana kerjanya, apakah targetnya tercapai, apakah batas waktunya terpenuhi, apakah konsekuensi yang diperoleh setelah tercapainya target yang sudah ditetapkan itu.
- d. Proses penguatan diri (*self reinforcement*). Teknik menghargai diri sendiri secara positif (*positive reinforcement*) terdiri dari 2 macam yaitu: (a) Mengonsumsi sesuatu yang ada di lingkungan individu yang bersangkutan; (b) Melepaskan verbal symbolic self reinforcement yaitu pernyataan.<sup>55</sup>

Perilaku kemandirian yang dimiliki siswa tentunya tidak lepas dari upaya dan kerja keras dari berbagai elemen mulai dari guru, orang tua dan wali kelas tentunya upaya tersebut wajib dilakukan oleh mereka sebagai bentuk tanggung jawab dan bentuk kepedulian mereka terhadap siswa-siswinya hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dety Tmsiswa yang dikutip dari Ali Asrori yang mengemukakan Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian siswa. sejumlah intervensi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kemandirian remaja, antara lain sebagai berikut :

---

<sup>55</sup> Makhfudz Junaidi, "Hubungan Antara Manajemen Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Aktifis Bem IAIN Sunan Ampel Surabaya," (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 32-34.

- a. penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga.
- b. penciptaan keterbukaan.
- c. penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi
- d. penerimaan positif tanpa syarat.
- e. empati terhadap remaja.
- f. penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja.<sup>56</sup>

upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah : melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan humoris dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan serta menciptakan empati kepada siswa.

---

<sup>56</sup> Dety Tamsisva, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Siswa n pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2017), 15.